

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Cabai rawit (*Capsicum frutescens* L) termasuk tanaman yang dominan digemari di seluruh dunia. Kebutuhan cabai terus mengalami peningkatan setiap harinya, akan tetapi harga cabai dapat mengalami kenaikan pada waktu tertentu. Hal ini disebabkan oleh pasokan yang tidak sebanding dengan permintaan yang terus meningkat. Terjadinya ketidakstabilan harga pada cabai dikarenakan produksi cabai bersifat musiman, akan tetapi terjadinya kenaikan harga juga disebabkan oleh faktor cuaca, biaya produksi dan pendistribusian cabai. Para petani perlu melakukan produksi tanaman cabai diluar musim (musim penghujan) untuk memenuhi permintaan pasar. Akan tetapi para petani masih terkendala produksi cabai pada saat musim hujan, disebabkan tanaman cabai tidak dapat beradaptasi sehingga memiliki risiko yang tinggi dibanding musim kemarau. Kerontokan bunga pada tanaman cabai saat musim hujan menjadi kendala bagi petani, perlu adanya pemilihan jenis cabai agar menentukan hasil yang baik dalam penanaman cabai diluar musim (Umami *et al.*, 2022). Benih cabai yang tidak baik dan pengelolaan yang tidak optimal, dapat menyebabkan rendahnya produksi cabai serta menyebabkan tanaman cabai mudah diserang hama dan penyakit (Bana *et al.*, 2024).

Permintaan cabai rawit terus mengalami peningkatan setiap tahun, sehingga para petani perlu meningkatkan produksi untuk memenuhi permintaan konsumen dengan memperhatikan faktor-faktor yang mendukung usaha tani cabai rawit, dalam kegiatan usaha tani upaya yang dapat mendukung

memenuhi permintaan cabai rawit yaitu melalui intensifikasi. Intensifikasi yaitu memaksimalkan segala faktor yang dapat memengaruhi produktivitas tanaman dengan lahan yang terbatas, ada pun cara yang dilakukan yaitu pemilihan bibit unggul, mengolah lahan, pengairan, pemberian pupuk serta membasmi hama dan penyakit.

Pupuk organik cair (POC) berperan dalam masa pertumbuhan dan produksi tanaman sayuran dibandingkan dengan pupuk kimia. Pemberian pupuk kimia secara terus-menerus bisa memberikan dampak terhadap kesuburan pada tanah dan hasil pertanian. Zat kimia yang terkandung pada hasil pertanian dapat memberikan efek buruk bagi tubuh manusia (Dewi & Afrida, 2022). Oleh sebab itu, kehadiran POC dapat membantu para petani untuk meningkatkan unsur hara pada tanah, dalam memilih pupuk organik yang memiliki kualitas baik. Pupuk urin kambing salah satu bahan organik yang ampuh menambah kandungan unsur hara tanah sebab terkandung N, P dan K yang baik (Bambang & Adji, 2022).

B. Rumusan Masalah

1. Apakah pemberian konsentrasi POC urin kambing berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman cabai rawit?
2. Berapa konsentrasi POC urin kambing yang memberikan hasil terbaik terhadap pertumbuhan dan hasil pada cabai rawit?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh konsentrasi POC urin kambing terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman cabai rawit.
2. Untuk mengetahui konsentrasi yang memberikan pertumbuhan dan hasil terbaik tanaman cabai rawit.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat untuk mendapatkan data pertumbuhan dan hasil sehingga kombinasi perlakuan yang tepat dapat bermanfaat bagi petani rawit.